

## Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kelompok Menjahit Deta dan Batik Kajang Padati di Kota Padang

Tedi Nofiandi<sup>1</sup> Isnaini<sup>2</sup> Sri Rahmadani<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Sosial Dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [nofianditedi@gmail.com](mailto:nofianditedi@gmail.com)<sup>1</sup> [ichagta@gmail.com](mailto:ichagta@gmail.com)<sup>2</sup> [sriahmadani118@gmail.com](mailto:sriahmadani118@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*This research is motivated by the empowerment of sewing training for housewives conducted by the Padang City DPRD in the last 2 years, the sewing training empowerment is one of the main points of thought of members of the Padang City Regional House of Representatives, but the training runs for 1 week and then is continued by the Deta sewing group voluntarily. However, over time the trainees have earned income from opening a business at home. The Actors involved make it interesting to research. The purpose of this study was to describe the strategy of empowering housewives through the Deta Sewing and Batik Kajang Padati groups in Padang City. This research uses a qualitative approach with a descriptive type, and the informant of this research is done by taking informants through purposive sampling technique, namely by looking for informants who match the criteria set by the researcher. The data collection method starts from the in-depth interview stage, observation and document data collection. The unit of analysis in this study is in the group, namely the deta sewing group and sewing empowerment participants in Padang City. Data analysis is carried out from several stages, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing called the Miles and Huberman model. The results of this study show that the sewing empowerment program in Padang City shows a positive impact in improving the skills and economy of housewives. Support, opportunities, and clear responsibilities, as well as the application of the ACTORS theory, are critical to the success of the program. The strategies used in the sewing empowerment program involve needs identification, training planning and implementation, collaboration with institutions, and ongoing support and evaluation to improve the skills, economic well-being, and social contribution of housewives.*

**Keywords:** Empowerment, Sewing Group, Deta



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi masalah besar pada setiap wilayah dapat menghambat pertumbuhan ekonomi akibat dari lemahnya daya beli. Kemiskinan juga dapat menimbulkan masalah sosial karena meningkatnya angka kriminalitas, rendahnya tingkat pendidikan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan perlu dilakukan walaupun tidak dapat dihilangkan sepenuhnya (Yunus, Zainal & Fadli, 2021:3). Berdasarkan data Statistik Provinsi Sumatera Barat Daerah Kota Padang tren penurunan tingkat kemiskinan Kota Padang dalam beberapa tahun terakhir memperlihatkan adanya penurunan. Terjadi peningkatan persentase kemiskinan di tahun 2020 angka 4,94 % akibat Pandemi Covid-19 yang melanda secara global. Namun berkat kerja keras dari seluruh pihak melalui program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan pada perangkat daerah terkait serta bantuan dari CSR dan Lembaga non Pemerintah lainnya, sehingga angka kemiskinan di tahun 2021 dapat diturunkan ke angka 48,44 % di tahun 2022 ke angka 42,37% ke tahun 2023 menjadi 41,97% . Jika dilihat perbandingan antara persentase penduduk miskin Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat dan Nasional, posisi Kota Padang masih berada jauh dibawah persentase kemiskinan dari provinsi dan nasional (*Badan Pusat Statistik provinsi sumatra barat Tahun 2023*).

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan harkat martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan (Noor, 2011). Melalui proses pemberdayaan diasumsikan bahwa kelompok masyarakat dari strata sosial terendah sekalipun bisa terangkat dan muncul menjadi bagian dari lapisan masyarakat menengah dan atas. Ini akan terjadi bila mereka bukan saja diberi kesempatan akan tetapi mendapatkan bantuan atau terfasilitasi pihak lain yang memiliki komitmen untuk itu (Wijaya, 2010). Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pentingnya pemberdayaan masyarakat juga didasarkan pada pemikiran *community based resource management* (pengelolaan sumberdaya lokal), yang merupakan suatu sosok manajemen pembangunan yang mencoba menjawab tantangan pembangunan, yaitu kemiskinan, memburuknya lingkungan hidup, dan kurangnya partisipasi masyarakat di dalam proses pembangunan yang menyangkut diri mereka. Pemikiran tersebut merupakan mekanisme perencanaan *people centered development* (pembangunan yang berorientasi pada manusia) yang menekankan pada teknologi social learning (pembelajaran sosial) dan strategi perumusan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengaktualisasikan diri mereka (Widjajanti, 2011).

Menurut, Bhinadi, (2017) penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu tugas pemerintah yang harus dijalankan sesuai dengan amanah peraturan perundangan. Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat mencakup aspek yang sangat luas, baik aspek ekonomi, sosial, budaya, dan bahkan politik. Pemberdayaan masyarakat di bidang menjahit dipandang sebagai upaya untuk akselerasi penanggulangan kemiskinan. Menjahit merupakan sebuah kegiatan untuk mengurangi jumlah pengangguran dan mampu menjadikan sebagai lahan untuk usaha. Menjahit diartikan Melly Maelia (2006:1) merupakan salah satu proses mengolah tekstil menjadi busana atau pakaian, yang membutuhkan alat, baik alat yang sederhana maupun modern. Jadi Pemberdayaan menjahit adalah suatu usaha yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga untuk mendapatkan keahlian dan keterampilan dalam membuat suatu pakaian dan atau deta yang mampu menghasilkan nilai jual untuk memperoleh penghasilan dan mengentaskan kemiskinan. Oeh karena itu anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Padang Yuhilda Darwis melakukan pelatihan menjahit dan menggandeng Dinas Pariwisata Kota Padang, inisiasi ibu Emi Arlin sebagai Pelatih menjahit di rumah kelompok menjahit Deta dan Batik Kajang Padati. Pelatihan ini melatih keterampilan ibu-ibu rumah tangga yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan sehingga mampu lebih kreatif dan inovatif serta jeli melihat peluang pasar. Sehingga nanti ibu-ibu rumah tangga berpeluang untuk meningkatkan kesejahteraan hidup yang salah satunya diindikasikan dari meningkatnya pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga kelompok menjahit.

Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kelompok jahit deta peserta berjumlah 60 pada tahun 2023 pemberdayaan tidak hanya dilakukan di Kelurahan Lolong Belanti, Kecamatan Padang Utara melainkan juga di Padang Barat, Nanggalo. Adanya Peningkatan produktivitas ibu-ibu di bidang ekonomi usai melakukan pelatihan ibu rumah tangga bisa praktik langsung membuka pekerjaannya sebagai penjahit dalam pemberdayaan menjahit Emi Arlin sebagai fasilitator dalam kaitan ini fasilitator pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting membantu masyarakat belajar membebaskan dirinya dari segala bentuk dominasi yang

memiskinkan (Mahmudi & Havel, 1991) Pemberdayaan pelatihan menjahit telah mengembangkan produksi berupa telah membuka usaha menjahit di rumah ibu-ibu tersebut berjumlah 16 orang sebelumnya ibu rumah tersebut tidak memiliki pendapatan hingga sekarang memiliki pendapatan dari usaha menjahit. Pendapatan ibu rumah tangga setelah mengikuti Pelatihan menjahit mematok upah jahit baju Rp.100.000-150.000 perhelai sedangkan permak jeans mematok upah sebesar Rp.15.000-20.000 namun besarnya pendapatan menjahit berbulan-bulan tergantung pada Jumlah Pelanggan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian yang mengaji tentang pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui kelompok menjahit Deta dan Batik Kajang Padati, untuk mewujudkan manfaat sosial ibu-ibu rumah tangga kelompok menjahit sebagai upaya untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kota Padang. Berdaya dengan pengetahuan dan keterampilan yang didapat untuk memanfaatkan potensi lokal dengan mengembangkan potensi diri dan memanfaatkan informasi untuk melihat peluang pasar. Oleh sebab itu, peneliti ingin melihat bagaimana keberhasilan Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui menjahit. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi dalam memberdayakan ibu-ibu rumah tangga melalui kelompok menjahit Deta dan Batik Kajang Padati di Kota Padang.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini pendekatan dan tipe penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data berasal dari naskah wawancara dan catatan lapangan. Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia. Peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afriзал, 2014:7-8). Peneliti juga menggunakan format deskriptif yang tujuannya adalah untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi ataupun variabel tertentu. Pendekatan kualitatif berupaya memahami dan menganalisis fenomena-fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Teknik pengambilan informan yaitu melalui teknik purposive sampling, yakni dengan cara mencari informan-informan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, Sesuai dengan masalah penelitian yang dirumuskan serta tujuan yang hendak dicapai, maka sesuatu yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam Peneliti menyimpan catatan penelitian mereka dengan mengumpulkan informasi yang diperlukan melalui pengumpulan foto, surat-surat, hasil rapat, dan metode lainnya. Selain itu, peneliti mencari dokumen penting yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan. Terkait dengan unit analisis, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan unit analisis kelompok yang mana meneliti terkait Pemberdayaan dari suatu lembaga dalam melakukan Pemberdayaan kemudian dilanjutkan oleh non Lembaga di Kota Padang.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Program pemberdayaan ini digagas oleh DPRD Kota Padang, berawal dari pokok-pokok pikiran (Pokir) yang diajukan oleh Yuhilda Darwis. Program ini dirancang untuk memberdayakan ibu rumah tangga dengan memberikan pelatihan menjahit, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan serta kemandirian ekonomi, untuk merealisasikan program ini, DPRD Kota Padang bermitra dengan Dinas Pariwisata Kota Padang sebagai mitra utama. Dinas Pariwisata, yang berpengalaman dalam pengembangan keterampilan dan promosi budaya lokal, diberi tanggung jawab untuk mengoordinasikan pelatihan ini. Pelatihan menjahit dipilih karena dianggap sebagai keterampilan yang praktis dan memiliki potensi ekonomi

tinggi. Keterampilan menjahit memungkinkan ibu rumah tangga untuk memproduksi barang-barang seperti pakaian, tas, dan aksesoris yang memiliki nilai jual. Dengan keterampilan ini, mereka dapat memulai usaha kecil-kecilan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan diharapkan memiliki jiwa kewirausahaan melalui pelatihan ini, ibu rumah tangga didorong untuk menjadi pengusaha yang mandiri dan inovatif. Melalui kolaborasi antara DPRD, Dinas Pariwisata, dan Emi Arlin, program ini diharapkan mampu memberdayakan lebih banyak ibu rumah tangga di Kota Padang, meningkatkan kesejahteraan mereka, serta melestarikan dan mempromosikan produk lokal seperti Deta dan Batik Kajang Padati. Program ini juga bertujuan membuka peluang ekonomi baru bagi para peserta, baik melalui usaha mandiri maupun kolaborasi dalam produksi skala kecil. Pemberdayaan masyarakat suatu proses yang terus menerus berkembang dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Proses ini melibatkan berbagai langkah yang saling terkait dan berkesinambungan, dimana masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap tahapannya. Melalui pemberdayaan, masyarakat tidak hanya menjadi objek dari perubahan, tetapi juga menjadi subjek yang memegang peranan penting dalam mengarahkan dan mengelola perubahan tersebut.

Program pemberdayaan yang mampu menstimulasi kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. Artinya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan itu mendapatkan arahan yang jelas dari pendamping, sehingga mampu memotivasi dirinya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang ada pada masing-masing individu. Program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan menjahit yang diinisiasi oleh Yuhilda Darwis, anggota DPRD Kota Padang, memanfaatkan kerjasama dengan Dinas Pariwisata Kota Padang untuk meminta rekomendasi pelatih menjahit yang berkualitas. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menjahit ibu rumah tangga sekaligus mempromosikan produk lokal. Strategi perencanaan dalam pelaksanaan program pemberdayaan ini dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur. DPRD Kota Padang memulai dengan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, khususnya dalam hal peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga. Proses ini melibatkan beberapa staf DPRD yang bertugas di bagian perencanaan dan anggaran. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa alokasi anggaran tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan Masyarakat. Staf DPRD bagian anggaran memiliki peran penting dalam merencanakan dan mengalokasikan dana untuk program ini. Mereka bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk dinas terkait, untuk memastikan bahwa setiap anggaran yang disediakan digunakan secara efisien dan efektif. Mereka juga bertanggung jawab untuk merancang rencana anggaran yang realistis dan dapat diimplementasikan, dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti kebutuhan pelatihan, biaya operasional, dan insentif bagi peserta.

Strategi dukungan yang diterapkan dalam program pemberdayaan ini melibatkan berbagai aspek yang bertujuan untuk memberikan manfaat maksimal bagi para peserta. Salah satu strategi utama adalah memastikan bahwa peserta memiliki akses ke berbagai kesempatan yang dapat membantu mereka mempromosikan dan menjual hasil karya mereka. Dukungan ini mencakup bukan hanya pelatihan teknis dalam keterampilan menjahit, tetapi juga pembekalan untuk memahami bagaimana produk berbasis budaya dapat memiliki daya tarik pasar yang lebih luas. Sejak awal, peserta didorong untuk tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kreativitas mereka dalam menciptakan produk yang mencerminkan kekayaan budaya lokal. Dengan pemahaman ini, para peserta dilatih untuk

menghasilkan produk-produk yang memiliki nilai budaya tinggi, seperti Batik Kajang Padati dan Deta, yang menjadi ciri khas Kota Padang. Dinas Pariwisata, yang memiliki jaringan luas dan pengalaman dalam mempromosikan kebudayaan, memberikan dukungan penuh dengan melibatkan peserta dalam berbagai kegiatan budaya yang diselenggarakan oleh pemerintah kota maupun pihak lain. Salah satu bentuk dukungan yang sangat penting adalah kesempatan bagi para peserta untuk ikut serta dalam bazar dan pameran yang diadakan oleh berbagai dinas, seperti Dinas Pariwisata, Dinas Koperasi dan UMKM, serta instansi terkait lainnya. Bazar dan pameran ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang promosi, tetapi juga sebagai sarana bagi peserta untuk berinteraksi langsung dengan konsumen dan pelaku usaha lain, sehingga mereka dapat memperluas jaringan dan memahami dinamika pasar. Keterlibatan peserta dalam acara-acara ini juga didukung oleh pelatih dan Dinas Pariwisata, yang membantu mempersiapkan peserta, mulai dari pemilihan produk yang akan dipamerkan hingga strategi penjualan yang efektif. Dukungan ini bersifat berkelanjutan, di mana peserta terus didorong untuk mengikuti bazar dan pameran sebagai cara untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Dengan demikian, peserta tidak hanya mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan, tetapi juga membangun reputasi sebagai pengrajin yang mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi yang mencerminkan identitas budaya lokal. Pada akhirnya, strategi dukungan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan yang diperlukan bagi peserta untuk mandiri secara ekonomi, sekaligus melestarikan dan mempromosikan warisan budaya Kota Padang.

Hasil dari perencanaan ini adalah sebuah program yang terstruktur dengan baik, di mana setiap tahap pelaksanaan telah diperhitungkan dengan matang. Salah satu contoh konkret dari hasil perencanaan ini adalah pemilihan pelatih yang kompeten dan berpengalaman, seperti Emi Arlin dan kelompok menjahit deta. Pemilihan pelatih dilakukan dengan mempertimbangkan reputasi, keahlian, dan kemampuan mereka dalam memberikan pelatihan yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada para peserta. Setelah mengikuti pelatihan menjahit, peserta berhasil meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan, sementara yang lain belum merasakan perubahan besar dalam kondisi ekonomi mereka. Peningkatan pendapatan, pembukaan usaha mandiri, peningkatan kesejahteraan keluarga, dan peningkatan kepercayaan diri adalah beberapa hasil positif yang dirasakan oleh peserta program. Program ini tidak hanya membantu para ibu rumah tangga meningkatkan taraf hidup mereka, tetapi juga memberikan kontribusi positif pada komunitas lokal, menciptakan lingkungan yang lebih mandiri, produktif, dan saling mendukung. Ibu Eni Amelia, Ibu Erliza Arlen, dan Devira adalah contoh ibu rumah tangga yang mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan menjahit. Sebelum pelatihan, mereka mengandalkan penghasilan dari pekerjaan suami atau pekerjaan lain yang tidak selalu stabil. Namun, setelah menguasai keterampilan menjahit, mereka memutuskan untuk membuka usaha jahit di rumah masing-masing.

Hasil dari program pemberdayaan pelatihan menjahit ibu rumah tangga yang dilaksanakan melalui kelompok menjahit Deta dan Batik Kajang Padati di Kota Padang telah menunjukkan berbagai dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek. Dalam hal peningkatan keterampilan, para peserta pelatihan telah berhasil menguasai berbagai teknik menjahit yang sebelumnya belum mereka kuasai, sehingga mereka mampu membuat berbagai jenis pakaian dan aksesoris dengan kualitas yang baik. Dari segi pemberdayaan ekonomi, program ini telah memberikan peluang bagi para ibu rumah tangga untuk membuka usaha jahit di rumah, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan keluarga mereka dan memberikan kontribusi ekonomi yang berarti bagi komunitas lokal. Selain itu, dari aspek pemberdayaan sosial, program ini telah memperkuat solidaritas di antara ibu rumah tangga, menciptakan

jaringan dukungan yang saling membantu dan mendukung satu sama lain. Meskipun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan komitmen waktu dari para peserta, hasil-hasil yang telah dicapai menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan dampak nyata dan positif pada kehidupan ibu rumah tangga. Program ini tidak hanya membantu mereka meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui peningkatan pendapatan, tetapi juga memberikan mereka rasa percaya diri dan kebanggaan atas keterampilan baru yang mereka miliki. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal dengan mengajarkan dan mempromosikan pembuatan Deta khas Sumatra barat.

Emi Arlin, sebagai salah satu penggerak utama dalam pelatihan ini, telah menunjukkan dedikasi yang luar biasa dengan menjalankan pelatihan secara sukarela dan tanpa mengharapkan imbalan finansial. Keikhlasan dan semangatnya dalam membimbing dan mendukung para ibu rumah tangga telah menjadi inspirasi besar bagi komunitasnya, menunjukkan bahwa dengan niat baik dan usaha keras, seseorang dapat membuat perbedaan yang signifikan dalam kehidupan orang lain. Emi Arlin tidak hanya menjadi instruktur, tetapi juga menjadi teladan dan motivator bagi para peserta pelatihan, mendorong mereka untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Welfrydha, sebagai binaan dari Dinas Pariwisata Kota Padang, memiliki peran yang sangat penting dalam program pemberdayaan ini. Dengan dedikasi tinggi, ia tidak hanya memberikan pelatihan menjahit kepada ibu-ibu rumah tangga, tetapi juga melakukannya secara sukarela. Komitmennya dalam berbagi ilmu dan keterampilan telah memberikan dampak positif yang signifikan, membantu para peserta meningkatkan kemampuan mereka dan membuka peluang ekonomi baru, beberapa aspek hasil yang telah dicapai Peningkatan Keterampilan Menjahit Peserta pelatihan berhasil menguasai berbagai teknik dasar menjahit seperti menjahit lurus, membuat pola sederhana, dan menggunakan mesin jahit. Selain teknik dasar, peserta juga mempelajari keterampilan lanjutan seperti pembuatan pakaian tradisional (baju kurung, kebaya), teknik aplikasi batik, dan detail spesifik untuk produk Deta, Produk yang dihasilkan oleh peserta pelatihan menunjukkan peningkatan kualitas, dengan jahitan yang rapi dan tahan lama.

## **KESIMPULAN**

Program pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, dan sosial ibu rumah tangga melalui pelatihan menjahit. meskipun ada beberapa tantangan, program ini memberikan dampak positif seperti peningkatan keterampilan dan kesejahteraan keluarga. Emi Arlin, yang dikenal sebagai pelatih menjahit dan pencipta deta instan, telah secara sukarela mengajarkan keterampilan menjahit dan pembuatan deta kepada ibu rumah tangga. Dia juga membantu ibu rumah tangga membuka usaha jahit di rumah. Program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan menjahit di Kota Padang bertujuan meningkatkan keterampilan, kesejahteraan ekonomi, dan pelestarian budaya. Emi Arlin memainkan peran kunci dalam pelatihan ini. Kolaborasi antara DPRD dan Dinas Pariwisata untuk memberikan pelatihan dan dukungan kepada ibu rumah tangga, termasuk akses ke pasar melalui bazar. Program ini meningkatkan keterampilan menjahit dan kesejahteraan ekonomi peserta. Ibu rumah tangga, seperti Eni Amilia dan Ibu Eliza Arlen, mengalami peningkatan pendapatan melalui usaha jahit, meskipun ada tantangan dalam keberlanjutan. Program pemberdayaan menjahit di Kota Padang menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan dan ekonomi ibu rumah tangga. Dukungan, kesempatan, dan tanggung jawab yang jelas, serta penerapan teori ACTORS, sangat penting untuk keberhasilan program Strategi yang digunakan dalam program pemberdayaan menjahit melibatkan identifikasi kebutuhan, perencanaan dan pelaksanaan pelatihan, kolaborasi dengan

lembaga, serta dukungan dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan, kesejahteraan ekonomi, dan kontribusi sosial ibu rumah tangga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal. (2008). Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. Laboratorium Fisip Unand.
- Aprillia Theresia. 2015. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Alfabeta
- Avianti, L. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola Kabupaten Lampung Tengah (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Bappenas, R. I. (2015). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019.
- Bhinadi, Ardito. Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Deepublish, 2017.
- Budi, D. A., Soeaidy, M. S., & Hadi, M. (2013). 74804-ID-implementasi program-pemberdayaan-masyar. Jurnal Administrasi Publik, 1(5), 862–871.
- Bungin, B (2011). Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya (2nd ed). Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. (2018) "Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat". Yogyakarta: Suluh Media.
- Ishatono, I., & Raharjo, S. T. (2016). Sustainable development goals (SDGs) dan pengentasan kemiskinan. Share: Social Work Journal, 6(2), 159.
- Mahmudi, A., & Havel, V. (1991). pemberdayaan masyarakat ' fl. 87–105.
- Mardikanto dan Soebianto. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Dalam perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta
- Maryani, Dedeh. (2019). "Pemberdayaan Masyarakat". Yogyakarta: Depublish Publisher.
- Mawarti, R. A., & Sundawa, D. (2016). Peranan civic community dalam mendorong pemuda sebagai pelopor kemandirian bangsa (Studi kasus pada komunitas "Pasukan Kresek" di Kabupaten Malang Jawa Timur). Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat, 16(2), 63-84. No, P. M. D. N. (7). Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat.
- Moleong J. Lexy. (2005). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmiah CIVIS, 1(2), 88
- Primanto, Aji, and S. Sos. Kebijakan Pemerintah Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Indonesia. Zahira Media Publisher.
- Safi'i .2011. Ampih Miskin: Model Kebijakan Penuntasan Kemiskinan dalam Perspektif Teori dan Praktek. Malang: Averroes Press.
- Sarah Cook & Steve Macaulay. 1997. Perfect Empowerment. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Siregar, A. (2019). Social Network Of Second Hand Container In Labuh Baru Barat Village Payung Sekaki District Pekanbaru City. Jom Fisip, 6(5).
- Soetomo. 2011. Pemberdayaan Masyarakat: Mungkikah Muncul Antitesisnya? Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1996. Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwisata.
- Tri Utami, M. (2018). kemandirian usaha menjahit melalui program pendidikan kecakapan wirausaha (PKW)(Studi Pada Lulusan Peserta Didik PKBM Harapan Baru Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Widjajanti, K. (2011). Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat. 12.

- Wijaya, M. (2010). Kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat desa. *Journal of Rural and Development*, 1(1), 1–9.
- Yabbar, Rahmah. (2015). "Tata Kelola Pemerintahan Desa". Surabaya: Penerbit Pustaka
- Zainal, Suadi, Saifuddin Yunus, and Fadli Jalil. "Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu." (2017).